

Does Inflation Matter? Examining the Profitability-Stock Return Nexus in Indonesia's Automotive Sector

Fitriana Fitriana¹⁾, Mister Candera^{2*)}, Ummi Kalsum³⁾

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang

*e-mail korespondensi: mister_candera@um-palembang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan asosiatif dengan data sekunder dari perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sehingga kinerja laba menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Namun, inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap return saham. Temuan ini menunjukkan bahwa return saham sektor otomotif lebih kuat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sementara tekanan inflasi belum cukup memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut secara signifikan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya investor mempertimbangkan indikator profitabilitas dan kondisi makroekonomi secara bersamaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Inflasi; Moderated Regression Analysis; Profitabilitas; return saham; sektor otomotif.

Abstract

This study analyzes the effect of profitability on stock returns in the automotive sector listed on the Indonesia Stock Exchange, with inflation as a moderating variable. This associative study uses secondary data from automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2024. The sample was selected using purposive sampling and analyzed through descriptive statistics, classical assumption tests, and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that profitability has a positive and significant effect on stock returns, indicating that earnings performance provides an important signal for investors in assessing company prospects. However, inflation does not moderate the relationship between profitability and stock returns. These findings suggest that stock returns in the automotive sector are more strongly influenced by firms' ability to generate profits, while inflationary pressure is not sufficient to significantly strengthen or weaken the relationship. The study implies that investors should consider both profitability indicators and macroeconomic conditions when making investment decisions.

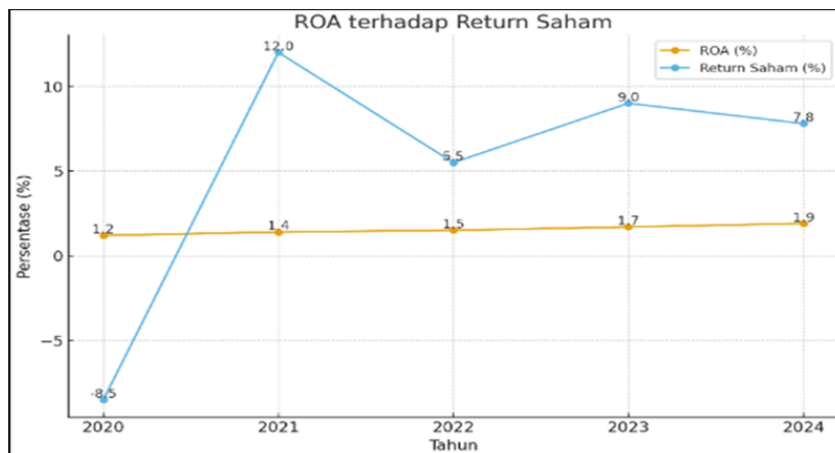
Keywords: *Inflation; Moderated Regression Analysis; profitability; stock returns; automotive sector.*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai sarana pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha. Saham menjadi salah satu instrumen investasi yang paling diminati karena mampu memberikan return berupa capital gain dan dividen. Return saham menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai keberhasilan investasi. Kinerja return saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh kondisi makro ekonomi yang berkembang secara dinamis (Tandelilin, 2023:83).

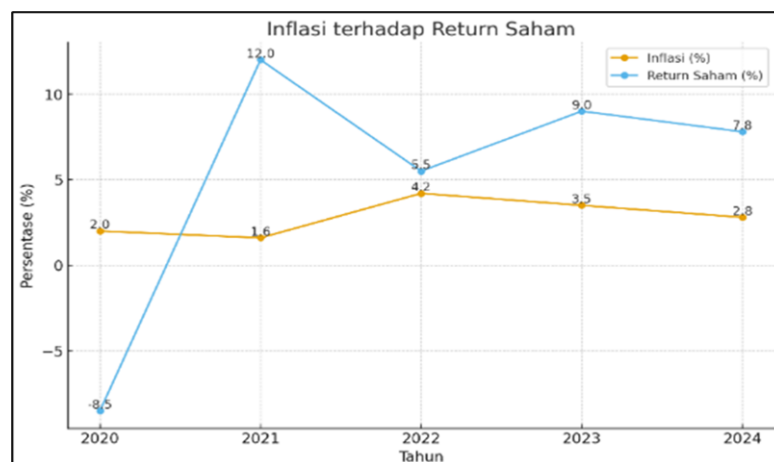
Perkembangan pasar modal Indonesia pada periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang cukup dinamis. Peningkatan jumlah investor ritel, tingginya aktivitas perdagangan, serta kemajuan digitalisasi perdagangan saham mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam investasi. Bursa Efek Indonesia mencatat adanya peningkatan likuiditas pada berbagai sektor, termasuk sektor otomotif yang mulai pulih setelah mengalami tekanan pada masa pandemi tahun 2020. Pemulihan ekonomi, peningkatan mobilitas masyarakat, serta membaiknya daya beli menjadi faktor pendorong meningkatnya aktivitas perdagangan saham di sektor ini (Halim, 2022:112).

Sektor otomotif memiliki peranan penting dalam perekonomian karena menjadi indikator aktivitas industri manufaktur dan konsumsi nasional. Kinerja sektor ini sangat dipengaruhi oleh permintaan kendaraan, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, serta kondisi ekonomi makro. Sektor otomotif juga memiliki sensitivitas tinggi terhadap perubahan ekonomi karena berkaitan dengan pembelian barang bernilai besar, sehingga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat, harga bahan baku, serta suku bunga pembiayaan (Wibowo, 2023:57).



Gambar I. ROA terhadap Return Saham

Return saham pada sektor otomotif cenderung berfluktuasi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Return saham mencerminkan keuntungan investor yang berasal dari dividen dan capital gain (Jogiyanto, 2021:85). Faktor internal seperti profitabilitas perusahaan menjadi indikator penting dalam menentukan return saham. Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba secara efektif (Hery, 2021:74). Tingginya ROA biasanya menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan efisiensi operasional dan potensi peningkatan kinerja perusahaan.



Gambar 2. Inflasi terhadap Return Saham

Faktor eksternal seperti inflasi juga memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, serta menciptakan ketidakpastian ekonomi (Sukirno, 2023:53). Inflasi berpotensi memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *return* saham, karena meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik, tekanan inflasi dapat mengurangi efektivitas kinerja tersebut dan memengaruhi persepsi investor.

Data pada periode 2020–2024 menunjukkan bahwa profitabilitas sektor otomotif relatif stabil, namun *return* saham mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kinerja fundamental dan pergerakan pasar saham. *Return* saham lebih sensitif terhadap faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, sentimen pasar, dan kebijakan pemerintah dibandingkan dengan perubahan profitabilitas internal. Selain itu, hubungan antara inflasi dan *return* saham juga tidak selalu searah, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh inflasi bersifat moderatif dan dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Ramadhan (2023) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin tinggi pula *return* yang diterima investor. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Pratama dan Wijaya (2021) serta Sari dan Putra (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian mengenai peran inflasi sebagai variabel moderasi juga menunjukkan hasil yang berbeda. Fauzan dan Maulana (2025) membuktikan bahwa inflasi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham, sedangkan Ramadhan (2023) menemukan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.

Berdasarkan research gap dalam penelitian ini terletak pada belum konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham dan peran inflasi sebagai variabel moderasi. Sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap *return* saham, sedangkan penelitian lainnya menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Selain itu, ada perbedaan hasil mengenai kemampuan inflasi dalam memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini menjadi dasar dilakukannya penelitian kembali untuk memperoleh bukti empiris yang lebih jelas.

KAJIAN LITERATUR

Signalling Theory

Menurut Brigham & Houston (2021:53), teori sinyal merupakan aksi manajemen dalam memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan. *Signalling Theory* pertama kali dikemukakan oleh Michael Spencer pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa pihak pemilik informasi memberikan sinyal agar dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan berupa informasi atas tindakan manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik, baik dalam bentuk promosi maupun informasi yang menunjukkan keunggulan perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan terdorong menyampaikan informasi kepada pihak eksternal karena adanya asimetri informasi. Informasi tersebut membantu pihak eksternal dalam menilai nilai perusahaan melalui mekanisme signaling. Teori sinyal merupakan metode manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui penyampaian informasi kepada investor yang memengaruhi pengambilan keputusan. Kinerja manajemen yang baik tercermin dalam laporan keuangan dan menghasilkan sinyal positif sehingga menarik minat investor. Teori ini menekankan pentingnya informasi perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar.

Menurut Jogiyanto (2021:24), perusahaan berkualitas akan memberikan sinyal kepada pasar sehingga dapat dibedakan dengan perusahaan yang kurang baik. Perusahaan go public memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen, pemilik, dan pihak eksternal.

Hubungan Profitabilitas terhadap Return Saham

Dalam perspektif *signalling theory*, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dan mengambil keputusan investasi (Brigham & Houston, 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara optimal dan memiliki prospek yang baik di masa depan.

Profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki (Halim, 2021; Sudarno, 2022). Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan (Priatna, 2023). Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Return saham sendiri merupakan hasil yang diperoleh investor dari investasi, baik dalam bentuk capital gain maupun dividen (Jogiyanto, 2021; Tandelilin, 2023). Return saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti kinerja keuangan, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi (Tandelilin, 2023). Dalam hal ini, profitabilitas sebagai faktor internal memiliki peran penting dalam menentukan return saham.

Secara teoritis, peningkatan profitabilitas akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham mengalami kenaikan. Kondisi ini pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham yang diperoleh investor. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap *return* saham, karena mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menjadi dasar penilaian investor (Hery, 2021; Jogiyanto, 2021).

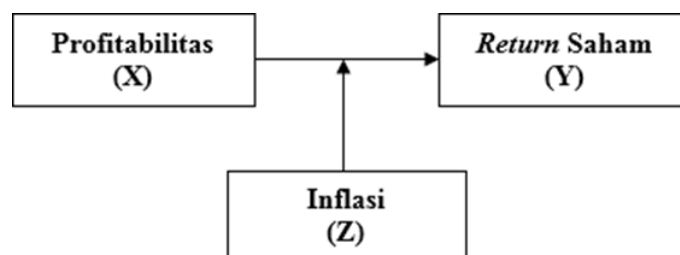
Peran Inflasi dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Return Saham

Dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya produksi serta menekan daya beli konsumen, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan laba perusahaan (Samuelson & Nordhaus, 2021). Kondisi ini menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi kurang stabil, sehingga sinyal yang diberikan kepada investor melalui laporan keuangan menjadi kurang kuat.

Dalam konteks pasar modal, inflasi juga memengaruhi perilaku investor. Tingkat inflasi yang tinggi cenderung meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan risiko investasi, sehingga investor menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2021). Hal ini dapat menyebabkan investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja internal perusahaan, tetapi juga kondisi ekonomi makro dalam menilai *return* saham.

Inflasi dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan return saham. Ketika inflasi rendah dan stabil, pengaruh profitabilitas terhadap return saham cenderung lebih kuat karena kondisi ekonomi mendukung kinerja perusahaan. Sebaliknya, ketika inflasi tinggi, pengaruh profitabilitas terhadap return saham dapat melemah karena meningkatnya biaya produksi dan ketidakpastian ekonomi. Dengan demikian, inflasi berpotensi memoderasi hubungan antara profitabilitas dan return saham, dimana kondisi makroekonomi dapat memengaruhi efektivitas kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan return bagi investor (Sukirno, 2023; Mankiw, 2023; Jogiyanto, 2021).

Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah tersusun, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia.
2. Inflasi memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia.

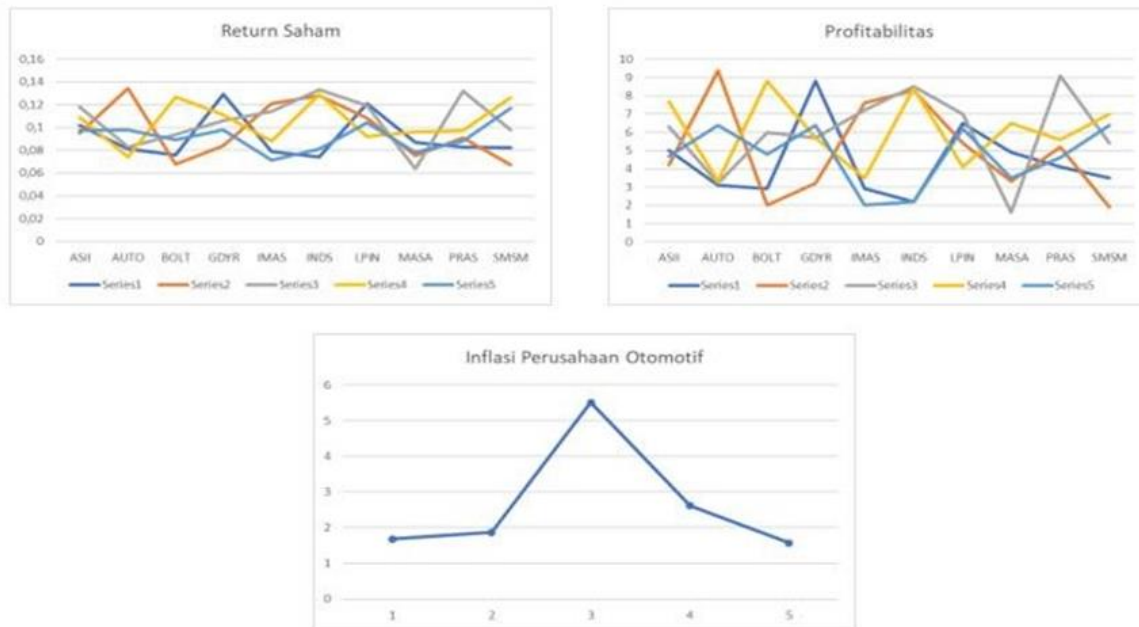
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi penelitian terdiri dari 13 perusahaan, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel yang dimulai dari penentuan kriteria sampel, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel, yaitu PT Astra Internasional Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Indospring Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis keuangan, statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), *Moderated Regression Analysis* (MRA), serta uji hipotesis.

HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data *return* saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 sebagai berikut:



Gambar 3. Analisa Keuangan

Rasio return saham periode 2020–2024 menunjukkan bahwa INDS pada tahun 2022 memiliki nilai tertinggi sebesar 0,133, sedangkan MASA pada tahun 2022 memiliki nilai terendah sebesar

0,064. Rasio *Return on Assets* (ROA) periode 2020–2024 menunjukkan bahwa AUTO pada tahun 2021 memiliki nilai tertinggi sebesar 9,40%, sedangkan MASA pada tahun 2022 memiliki nilai terendah sebesar 1,60%. Data inflasi dari tahun 2020 hingga 2024, menunjukkan bahwa tahun 2022 memiliki tingkat inflasi tertinggi yaitu sebesar 5,51%. Sebaliknya tahun 2024 memiliki tingkat inflasi terendah yaitu sebesar 1,57%.

Analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Data Sekunder Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.Deviation
ReturnSaham(Y)	50	0,07	0,06	0,13	4,92	0,0983	0,02011
Profitabilitas(X)	50	7,80	1,60	9,40	262,20	5,2440	2,16051
Inflasi(Z)	50	3,94	1,57	5,51	132,40	2,6480	1,49126
ValidN(listwise)	50						

Distribusi data secara deskriptif menunjukkan bahwa return saham (Y) memiliki nilai minimum 0,06 dan maksimum 0,13 dengan total 4,92 serta rata-rata 0,0983. Profitabilitas (X) memiliki nilai minimum 1,60 dan maksimum 9,40 dengan total 262,20 serta rata-rata 5,2240. Inflasi (Z) memiliki nilai minimum 1,57 dan maksimum 5,51 dengan total 132,40 serta rata-rata 2,6480.

Analisis Statistik Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

Keterangan	Parameter	Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters a,b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00629002
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,045
	Negative	-0,076
Kolmogorov-Smirnov Z		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Variabel profitabilitas sebagai variabel independen dan inflasi sebagai variabel moderasi terhadap return saham berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan perbandingan nilai Tolerance dan VIF, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Profitabilitas (X)	0,946	1,057
Inflasi (Z)	0,946	1,057

Variabel profitabilitas dan inflasi dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance $0,946 > 0,1$ dan nilai VIF $1,057 < 10$, sehingga dapat dipastikan bahwa model yang digunakan tidak terjadi

multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser Test dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

	Sig.
Profitabilitas (X)	0,295
Inflasi (Z)	0,623

Variabel profitabilitas dan inflasi dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,295 dan 0,623 > 0,05, sehingga data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan inflasi sebagai variabel moderasi, sehingga dilakukan analisis menggunakan program SPSS for Windows versi 26.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi (Model Tanpa Moderasi)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1 (Constant)	0,052	0,002		21,761	0,000
Profitabilitas (X)	0,009	0,000	0,949	20,948	0,000

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Berdasarkan Tabel 5, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut: $Y=0,052+0,009X$

Model persamaan yang telah tersusun di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai konstanta sebesar 0,052 menunjukkan bahwa jika profitabilitas bernilai nol, maka return saham tetap sebesar 0,052. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,009 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas 1% akan meningkatkan return saham sebesar 0,009. Artinya, profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham; jika profitabilitas meningkat maka return saham juga meningkat, dan sebaliknya jika profitabilitas menurun maka return saham akan menurun.

Tabel 6. Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1 (Constant)	0,054	0,005		10,759	0,000
Profitabilitas (X)	0,008	0,001	0,892	9,212	0,000
Inflasi (Z)	-0,001	0,002	-0,046	-0,353	0,725
Profitabilitas*Inflasi (X.Z)	0,005	0,002	0,104	0,607	0,547

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan uji t yang telah digabungkan, diperoleh persamaan regresi $Y = 0,054 + 0,008X - 0,001Z + 0,005(X.Z)$. Nilai konstanta sebesar 0,054 dengan nilai t-hitung 10,759 dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa ketika profitabilitas, inflasi, dan interaksi keduanya bernilai nol, maka *return* saham sektor otomotif adalah sebesar 0,054. Variabel profitabilitas (X) terbukti memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,008 dengan nilai t-hitung 9,212 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai t-hitung $9,212 > t\text{-tabel } 2,012$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, di mana setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,008.

Sementara itu, variabel inflasi (Z) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,001 dengan nilai t-hitung -0,353 dan signifikansi 0,725. Mengingat nilai t-hitung -0,353 lebih kecil secara absolut daripada t-tabel 2,012 dan signifikansinya $0,725 > 0,05$, secara parsial inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Untuk menguji efek moderasi, dilihat melalui variabel interaksi profitabilitas dan inflasi (X.Z) yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,005 dengan nilai t-hitung 0,607 dan nilai signifikansi sebesar 0,547. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai t-hitung interaksi $0,607 < t\text{-tabel } 2,012$ serta nilai signifikansi $0,547 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini memberikan kesimpulan akhir bahwa inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,950	0,903	0,897	0,00647

Sumber : Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel IV.13, dapat dilihat nilai *R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,903 atau $0,903 \times 100\% = 90,3\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan inflasi mampu mempengaruhi *return* saham sebesar 90,3%. Sedangkan sisanya sebesar 9,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,018	2	0,006	142,611	0,000
1	Residual	0,002	47	0,000		
1	Total	0,020	49			

Sumber : Pengolahan Data, 2025

Menentukan F-tabel dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) $5\% = 0,05$ dengan tingkat kebebasan (df) $v_1 = k-1 = 3-1 = 2$, dan $v_2 = n-k = 50-3 = 47$, maka nilai $F_{\text{tabel}} = 3,20$. Berdasarkan Tabel 8, nilai $F_{\text{hitung}} 142,611 > F_{\text{tabel}} 3,20$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan profitabilitas dan inflasi terhadap *return* saham pada sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,950	0,903	0,897	2,023

Sumber : Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel IV.8, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 2,023. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dan kepercayaan 95% dengan rumus $(k;N)$, jumlah variabel adalah 3 atau $k = 3$, sementara jumlah sampel atau $N = (10 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ periode}) = 50$, maka nilai $dL = 1,420$ dan $dU = 1,673$. Nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 2,023 lebih besar dari batas atas $dU = 1,673$ dan lebih kecil dari $(4-dU) = 4 - 1,673 = 2,327$, yang disusun menjadi $2 < 2,023 < 2,327$. Hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi positif ataupun negatif.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap return saham pada sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,009 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas 1% akan meningkatkan return saham sebesar 0,009, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi return saham yang diperoleh.

Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berperan penting dalam menentukan return saham. Tingginya profitabilitas meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga harga saham cenderung meningkat sebagai respons pasar. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi operasional, kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara optimal, serta stabilitas pendapatan dimasa depan. Kondisi ini menjadikan laba sebagai sinyal positif yang memengaruhi keputusan investasi dan persepsi risiko di pasar modal.

Hasil ini sesuai dengan teori Hery (2021:74) yang menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya sehingga memberikan sinyal positif bagi investor dan berkontribusi terhadap peningkatan return saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ramadhan (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun berbedadengan Pratama & Wijaya (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Nilai koefisien profitabilitas secara mandiri adalah sebesar 0,009, namun ketika diinteraksikan dengan inflasi, koefisiennya berubah menjadi sebesar 0,005. Meskipun nilai koefisien interaksi tersebut bermuatan positif (+0,005) yang secara matematis searah, penurunan nilai dari 0,009 menjadi 0,005 menunjukkan bahwa kehadiran inflasi secara substansial menggerus atau menurunkan kekuatan

pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham. Dengan demikian, moderasi inflasi berdampak negatif karena berfungsi sebagai pelemah (*negative moderator*) terhadap hubungan kedua variabel tersebut.

Hasil analisis ini menjelaskan bahwa ketika inflasi diperhitungkan, pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham menjadi lebih lemah. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor makroekonomi dapat memengaruhi efektivitas laba perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi investor. Jika dikontekstualisasikan pada kondisi industri otomotif di Indonesia, sektor ini merupakan industri yang sangat sensitif terhadap guncangan makroekonomi. Saat inflasi meningkat, perusahaan otomotif dihadapkan pada lonjakan biaya bahan baku dan logistik yang menekan efisiensi, sementara di sisi konsumen terjadi penurunan daya beli terhadap barang sekunder seperti kendaraan bermotor. Akibatnya, investor tidak lagi hanya berpatokan pada profitabilitas internal yang tertera di laporan keuangan, melainkan lebih mengantisipasi risiko penurunan volume penjualan riil. Ketidakpastian pasar dan ekspektasi yang menurun inilah yang membatasi respons investor, sehingga profitabilitas yang tinggi sekalipun tidak mampu mendorong *return* saham secara optimal di tengah situasi inflasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sukirno (2023:53) yang menyatakan bahwa inflasi dapat memengaruhi *return* saham melalui penurunan daya beli, peningkatan biaya produksi, dan ketidakpastian ekonomi. Inflasi terbukti memoderasi hubungan profitabilitas dan *return* saham karena tekanan ekonomi tersebut mengurangi efisiensi operasional serta memengaruhi persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan industri otomotif ke depan. Investor cenderung mengadopsi sikap *wait and see* terhadap stabilitas ekonomi makro dibandingkan hanya mengandalkan kinerja keuangan internal.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ramadhan (2023) yang menyatakan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham, yang mendukung argumen bahwa indikator makro sering kali mendistorsi sinyal keuangan perusahaan di mata pasar. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Fauzan & Maulana (2025) yang menunjukkan bahwa inflasi mampu memoderasi hubungan tersebut. Perbedaan hasil ini diduga terjadi karena adanya perbedaan karakteristik objek penelitian, di mana Fauzan & Maulana (2025) kemungkinan mengamati sektor yang lebih defensif terhadap inflasi, berbeda dengan sektor otomotif yang sangat bergantung pada stabilitas daya beli masyarakat dan kondisi ekonomi berbiaya tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *return* saham pada sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya moderasi inflasi terhadap profitabilitas, menunjukkan tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada sector otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan inflasi sebagai variabel moderasi, sebab interaksi antara profitabilitas dan inflasi menurunkan pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.

Perusahaan sektor otomotif disarankan untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan dampak inflasi terhadap *return* saham. Investor disarankan tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, tetapi juga kondisi makro ekonomi

khususnya inflasi agar keputusan investasi lebih optimal. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel moderasi yang berbeda serta menambahkan faktor internal seperti kebijakan dividen, rasio hutang, dan tingkat pengembalian. Peneliti selanjutnya juga disarankan mempertimbangkan faktor makro lain seperti suku bunga dan nilai tukar sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2022). Pengaruh variabel makroekonomi terhadap return saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 112–124.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Candera, M., Erlina, E., & Muda, I. (2022). Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Review of Applied Accounting Research*, 2(1), 48–59.
- Fauzan, R., & Maulana, A. (2025). Peran inflasi dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap return saham sektor otomotif. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(1), 55–68.
- Fauzi, F., Dencik, B., Basyith, A., & Asiati, D. A. (2021). *Metodologi penelitian untuk manajemen dan akuntansi* (Ed. 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, R., & Suryadi, A. (2024). Peran inflasi sebagai variabel moderasi pada hubungan kinerja keuangan dan return saham. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 45–58.
- Halim, A. (2021). *Manajemen keuangan bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Halim, A. (2022). *Pasar modal: Teori, aplikasi, dan kondisi terkini di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hasan, M. I. (2022). *Pokok-pokok materi statistik 2 (statistik inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio dan kinerja keuangan perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto, H. (2021). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kalsum, U., Hidayat, R., & Mawarni, I. (2023). Kepemilikan institusional, struktur modal, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SME's)*, 16(2), 225–236.
- Kurniawan, B. (2022). Analisis moderasi inflasi pada pengaruh profitabilitas terhadap return saham sektor otomotif. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 11(3), 201–213.
- Lestari, M. (2023). Dampak inflasi terhadap return saham pada berbagai sektor industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Makro*, 7(1), 77–89.

- Mankiw, N. G. (2023). *Macroeconomics*. New York: Worth Publishers.
- Pratama, R., & Wijaya, T. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 41–52.
- Priatna, H. (2023). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 74–81.
- Putra, D. A. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap return saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(4), 233–242.
- Ramadhan, A. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap return saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan otomotif. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(2), 101–113.
- Ridwan. (2020). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2021). *Economics*. New York: McGraw-Hill.
- Safitri, E., & Kalsum, U. (2025). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 163–172.
- Sari, D. P., & Putra, A. R. (2022). Pengaruh inflasi dan profitabilitas terhadap return saham sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(2), 98–110.
- Sudarno. (2022). *Profitabilitas: Pendefinisian, pengakuan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Manajemen keuangan: Teori, aplikasi dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2023). *Makroekonomi: Teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, E. (2023). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, L., & Haryono, S. (2024). Pengaruh inflasi terhadap return saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modern*, 20(1), 73–85.
- Wiagustini, L. P. (2022). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Denpasar: Udayana.
- Wibowo, R. B. (2023). *Industri otomotif Indonesia: Struktur, persaingan, dan prospek pertumbuhan*. Yogyakarta: Andi.
- Zahra, I., & Nugroho, T. (2021). Profitabilitas dan return saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 56–70.